

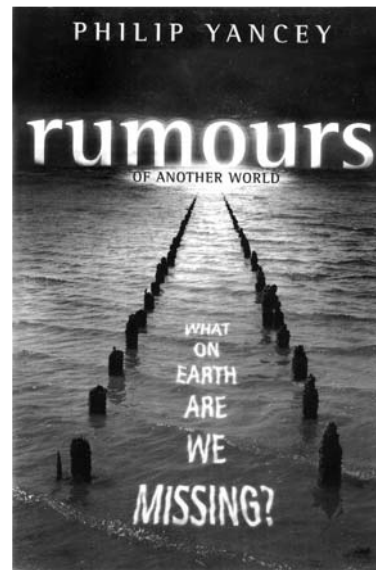
RESENSI BUKU

Buku: Rumours of another world
Pengarang: Philip Yancey
Tahun: 2004
Tebal: 262 halaman

Pernahkah kamu berpikir, bahwa orang Kristen adalah orang yang percaya akan adanya suatu dunia yang lain, yang tidak kelihatan, dan yang tidak bisa secara tuntas dibuktikan keberadaannya kepada orang-orang yang hidup di dunia yang kelihatan ini? Dalam buku ini Philip Yancey mendedikasikan tulisannya untuk orang-orang yang hidup di garis batas antara dua dunia ini; yang kelihatan dan tidak kelihatan. Ada orang yang tidak rohani tapi tidak bisa mengelak perasaan akan adanya realitas spiritual di balik misteri-misteri kehidupan. Ada juga yang walaupun orang percaya tetapi mengalami kesulitan menghubungkan spiritualitasnya dengan kehidupannya di "dunia kelihatan".

Kita boleh percaya atau tidak percaya akan adanya dunia yang tidak kelihatan, tapi satu hal yang pasti: dunia kelihatan ini tidak sempurna. Manusia telah berusaha untuk mereduksi realitas menjadi hanya hal-hal yang dapat dilihat, diamati, dan dapat dijelaskan melalui sains. Tetapi semua orang harus mengakui ada hal-hal yang tidak terjangkau oleh sains. Sains memang berhasil menjawab pertanyaan bagaimana, tetapi dalam banyak hal gagal menjawab pertanyaan mengapa.

Oleh sebab itulah Philip Yancey mengajak kita mendiskusikan kemungkinan adanya dunia lain yang tidak kelihatan, di mana kedua dunia ini berinteraksi secara tersembunyi dan apa yang terjadi di dunia



yang satu berpengaruh terhadap dunia yang lainnya. Rumor-rumor mengenai dunia lain (*rumours of another world*) ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang seperti keajaiban alam, kesucian seksual dan perkawinan, makna dari pekerjaan, dan bahkan dari keberadaan dosa dan maut. Alkitab menyatakan bahwa di balik semua yang kelihatan ini Allah mengatur semuanya secara tidak kelihatan. Allah menggenapi semua rencana-Nya dalam kehidupan manusia sekalipun pandangan manusia terlalu terbatas untuk bisa mengerti cara Allah bekerja.

Buku ini dibagi menjadi tiga bagian besar. Bagian pertama menunjukkan keberadaan dunia yang lain menurut sisi pandang Alkitab, dan bagaimana *rumours* itu muncul dalam berbagai aspek kehidupan. Bagian

kedua membahas mengenai keberadaan dosa. Dunia sekarang telah berlaku seolah-olah tidak ada yang namanya dosa, bahkan mencoba mengecilkan arti dosa dan kebayaannya. Bagian terakhir menunjukkan bagaimana orang Kristen harus hidup merefleksikan kesadaran akan keberadaan dua dunia ini. Bagian ini juga menekankan pentingnya iman dalam menjembatani keduanya.

Akhirnya, Yancey sendiri mengakui bahwa rumor tetapi rumor dan mereka tidak dimaksudkan sebagai bukti untuk diperdebatkan dengan orang-orang skeptis. Rumor-rumor ini hanya berfungsi untuk membuka perspektif yang baru mengenai iman Kristen dan menjembatani garis perbatasan di antara dua dunia itu.

Rumours of another world dapat dikatakan salah satu karya Philip Yancey yang paling brilian. Semua pemikirannya begitu menyeluruh ke semua bidang dan dengan tepat mengenai sasarannya. Yancey banyak menggunakan cerita dan analogi dalam tulisannya, dan mampu menarik kesimpulan dari hal-hal yang kecil dan sepele dan menggunakannya untuk menyusun argumennya dengan cara yang luar biasa indah.

Keindahan buku ini membuat penulis sangat menyarankan kepada setiap orang Kristen untuk membacanya. Tulisannya mudah dimengerti dan tidak akan membosankan untuk dibaca. Dan yang lebih penting, buku ini membuka wawasan baru mengenai iman Kristen.



MEMPERALAT ALLAH

Kecongkakan adalah dosa tertua di alam semesta ini dan tetap bersemangat muda di setiap era kehidupan manusia. Congkak berarti memberi penilaian berlebihan atas nilai diri dan cenderung bombastis memuja pencapaian diri. Alkitab jelas memaparkan bahwa kecongkakan manusia adalah akibat kejatuhan dosa. Maka Allah mengingatkan umat-Nya untuk senantiasa waspada kepadanya. Dalam Ulangan 8:11-17, Allah ingatkan

bangsa Israel jika mereka sudah berhasil dan sukses materi dan finansial, jangan sampai mereka melupakan tangan Tuhan yang kuat yang membawa mereka keluar dari perbudakan Mesir dan menjadi sombong takabur berkata bahwa semua keberhasilan ini adalah hasil kekuatan diri mereka sendiri. Dalam Roma 1:22, rasul Paulus berbicara soal kecongkakan manusia dengan kalimat, "mengaku bijaksana, tetapi sebenarnya bodoh." Akibat dosa, manusia mengubur fakta bahwa Allah lah sumber segala yang manusia miliki. Manusia selalu melihat diri sendiri lebih penting dari diri yang sebenarnya. Manusia bertindak seolah-olah segala kehidupan muncul dari dirinya. Itulah sebabnya, manusia selalu tergoda untuk memperalat Allah agar cocok dengan tujuan yang diinginkan. Ketika manusia makin membesar-besarkan diri, maka di matanya Allah menjadi semakin kecil. Allah bukan lagi dipandang sebagai Subyek dan Sumber melainkan dengan mudah menjadi satu alat untuk mencapai satu tujuan. Allah menjadi seperti *genie* yang dipanggil keluar dari botol untuk melayani apa yang manusia inginkan dan memenuhi semua yang diminta.

**Bukan Ambulans Keliling**

Kadang kita memperalat Allah cukup sengaja; kadang kita lakukan tanpa sengaja. Tetapi intinya jelas: kita memperalat Allah agar cocok dengan tujuan akhir diri kita sebab kita menjalani hidup ini dengan kacamata yang sudah didistorsi oleh kesombongan manusia. Tidak dapat kita pungkiri, kita selalu melihat agenda dan minat kita jauh lebih penting dari yang sebenarnya. Maka dari perspektif yang terdistorsi ini, kehadiran Allah bagi kita adalah bertugas untuk memampukan kita untuk mencapai apa yang kita inginkan dan menyenangkan kita. Tentunya, inilah konsekuensi yang menyedihkan dari kesombongan dosa. Ada kalanya, cara yang kita pakai untuk memperalat Allah cukup kelihatan jelas. Kita dapat melihat tendensi yang berdosa ini dalam fakta-fakta yang dipaparkan Alkitab. Injil Markus bercerita ketika di awal pelayanan-Nya di Kapernaum, Yesus mengusir setan dan menyembuhkan orang-orang sakit, sehingga cepat sekali tersiar kabar di seluruh wilayah Galilea tentang seorang penyembuh dan pengusir setan yang luar biasa. Dalam tempo singkat, Yesus tidak sempat lagi makan atau beristirahat sebab ribuan orang sakit

berbondong-bondong mengerumuni-Nya (Mark 3:8-20), dan menjadikan tugas misi mesianik-Nya hampir mustahil terlaksana. Kendati Yesus menunjukkan sifat belas kasihan yang tidak terbatas kepada orang-orang sakit dan yang menderita, tetapi orang-orang ini menjadi satu contoh yang menyedihkan tentang orang-orang yang hanya melihat Tuhan sebagai satu alat untuk mencapai tujuan tanpa disadari oleh mereka. Ketika narasi Injil terus dibukakan kepada kita, kita mengerti bahwa kedatangan Yesus bukanlah untuk menyembuhkan orang sakit atau

mengusir setan, tetapi menyelesaikan akar penyebab dari semua penderitaan manusia yaitu kuasa dosa. Misi mesianik keselamatan dari Tuhan Yesus tugas utamanya bukanlah seperti ambulans darurat keliling atau posyandu. Melainkan misi-Nya adalah membawa Ia untuk naik ke atas kayu salib, yang justru adalah penderitaan yang tidak ingin dilihat oleh massa ini. Massa manusia yang berbondong-bondong ini tidak peduli dengan akar penyebab dari penderitaan mereka. Yang hanya mereka inginkan adalah penyakit mereka disembuhkan saat ini dan di sini. Dan mereka tidak dapat melihat, atau mungkin masa bodoh, bagaimana Yesus yang tersalib itu sanggup menyelamatkan mereka dari sesuatu yang lebih dashyat dari sekedar sakit penyakit. Dalam situasi tragis ini, kita dapat melihat bagaimana *symptoms* (penyakit dan kerasukan setan) dari kondisi manusia yang lebih dalam (kecongkakan yang keluar dari dosa) telah membutuhkan mereka dari melihat fakta bahwa di dalam kematian dan kebangkitan Yesus, mereka dapat menemukan solusi yang paling utama dan obat yang final bagi kondisi berdosa hidup mereka. Namun inilah tindakan yang biasa diambil oleh manusia yang putus asa atas

Bersambung ke halaman 2....

GEREJA REFORMED INJILI INDONESIA SYDNEY JADWAL KEGIATAN

Gembala Sidang: Pdt. Effendi Susanto S.Th.: Ph. (61-2) 9482 5220 MB: 0411 234 678
 Sekretariat: Unit 13 / 20 - 22 College Crescent, Hornsby, NSW 2077
 Kebaktian Umum: Minggu jam 9.30 pagi
 Kebaktian Kaum Muda: Minggu jam 16.30 sore
 Persekutuan Remaja dan Sekolah Minggu: Minggu jam 9.30 pagi
 Persekutuan Doa: Minggu jam 9.00 pagi
 Tempat Kebaktian: University Technology of Sydney (UTS) Building 2, Main Hall Level 4 (Street Level),
 1 Broadway St, Broadway, Sydney
 website: www.griisdney.org

Penanggung Jawab: Pdt Effendi Susanto Sth.

Tim Redaksi: Albert Kurniawan, Erwin Anggadaja, Fandy, Wiki, Joshua Ari J. Sultano, Herry S. | Design: Binarti, Putra | Email: redaksi@griisdney.org

situasi yang putus asa adalah cepat-cepat ingin mendapatkan jalan keluar segera. Orang-orang sakit ini hanya melihat Yesus sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka. Di mata mereka, tidak perlu tahu atau peduli tahu mengapa Yesus datang ke dunia. Yang mereka pikirkan dan peduli adalah Yesus memiliki kuasa untuk menyembuhkan mereka. Dalam dosa dan kesombongannya, mereka hanya melihat Yesus sebagai satu kesempatan agar mereka mendapatkan kelegaan dari situasi putus asa. Mereka memperalat Allah tanpa menyadari melakukan hal ini.

Kesembuhan dan Kemakmuran

Tetapi ada juga dari mereka yang memperalat kuasa Tuhan dengan motif yang terlihat dengan jelas. Di dalam Kis 19:11-20, kita membaca kisah tentang tujuh orang anak Skewa, seorang imam besar Yahudi. Dalam perikop ini, Lukas bercerita bagaimana Allah melakukan mujizat dan kuasa melalui pelayanan rasul Paulus sebagai konfirmasi berita Injil agar manusia beriman kepada Tuhan. Kuasa Allah sungguh-sungguh dinyatakan dalam pelayanan Paulus dimana hanya menyentuh sapu tangan Paulus, orang-orang disembuhkan. Dan setan-setan melarikan diri dalam ketakutan dan orang-orang yang menyaksikan manifestasi kerajaan Allah ini memuliakan nama Tuhan Yesus. Namun ada sebagian orang melihat manifestasi kuasa Allah ini sebagai satu "kesempatan emas." Mereka adalah anak-anak Skewa yang ingin memiliki kuasa mengusir setan dalam nama Yesus ini sebagai satu model untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Alkitab menyaksikan bahwa setan-setan itu berkata mereka mengenal Yesus dan Paulus, tetapi tidak mengenal mereka. Dan akibatnya mereka dihajar oleh setan-setan dan baju mereka dicabik-cabik. Anak-anak Skewa ini berusaha memperalat nama Yesus demi kepentingan diri. Tuhan tidak akan pernah mengizinkan nama-Nya diperalat dan dipermainkan manusia.

Pada era pasca-rasul, ada tulisan yang berjudul *Didache* (artinya "Pengajaran") untuk memperingati gereja agar waspada dengan orang-orang yang memakai nama Tuhan Yesus demi untuk kepentingan pribadi. *Didache* menulis bahwa "barangsiapa berkata demi Roh Kudus, berikan uang atau apa saja, jangan dengarkan mereka." *Didache* mengingatkan



anak-anak Tuhan bahwa ada orang-orang tertentu beroperasi di dalam gereja dengan menggunakan pelayanan Injil sebagai satu alat untuk meraih keuntungan pribadi. Permintaan yang tanpa malu yang disebutkan dalam *Didache* ini bukan saja terjadi pada era pasca-rasul. Kita juga bisa menemukan permintaan-permintaan yang serupa di televisi Kristen, dalam gereja dan gedung pertemuan hotel, dan konvensi yang diselenggarakan oleh pengkhotbah kesembuhan ilahi dan ajaran kemakmuran. Para pengkhotbah ini menjanjikan para pendengarnya yang penuh harap bahwa Allah akan menyembuhkan dan/atau memberkati mereka jika mereka dapat memberikan sedikit bukti saja akan iman mereka yakni memberikan benih iman melalui menanam uang kepada para pengkhotbah ini. Orang sakit dijanjikan kesembuhan, situasi hidup yang berubah total, dan kemakmuran yang berlimpah, asal mereka bisa mempraktekkan iman mereka. Iman itu dipraktekkan dengan memberi. Dan ukuran iman itu tentunya diukur oleh pemberian mereka. Karena kita tidak dapat langsung memberi kepada Allah, maka kita diminta menyalurkannya lewat para pengkhotbah kesembuhan ilahi ini. Para pengkhotbah ini mengaku mereka sudah menguasai hukum kesembuhan dan kemakmuran ilahi yang memungkinkan mereka untuk bisa memberikannya kepada

mereka yang memiliki iman. Banyak di antara pengkhotbah ini memiliki pesawat jet pribadi dan tinggal di rumah yang mewah sekali, dan kata mereka ini semua adalah "bukti" hukum kesembuhan dan kemakmuran ilahi telah terjadi atas mereka

Kritik yang dilontarkan kepada Injil Kemakmuran umumnya diarahkan kepada fakta yang kelihatan yaitu orang-orang ini memperkaya diri dengan Injil. Jelas sekali mereka menjadi kaya karena Injil, sebab di situlah seluruh intinya. Sangat sulit tentunya memberitahukan orang-orang tentu jurus-jurus menjadi kaya kalau mereka sendiri tidak menunjukkan tanda-tanda sebagai ahli ilmu kemakmuran. Seorang pengkhotbah teologia kemakmuran yang miskin atau penyembuh ilahi yang sakit-sakitan, tentunya lucu bukan? Ironisnya, seorang pengkhotbah yang semakin berani menjanjikan kekayaan, kesehatan dan sukacita, semakin vulgar juga ia menunjukkan tanda-tanda kemakmuran dirinya. Tidak heran,

para pengkhotbah ini dengan tidak sungkan memamerkan parade gaya hidup yang mewah di depan wajah para orang-orang miskin dan sakit yang merindukan semua ini terjadi atas mereka. Pertunjukkan gaya hidup yang seronok mencolok mata ini dijadikan bukti oleh para pengkhotbah kemakmuran bahwa mereka mempraktekkan apa yang mereka khotbahkan dan membuktikan bahwa mereka adalah suhu ilmu rahasia "bagaimana mengklaim kekayaan Allah." Setiap kita yang mengenal Alkitab tidak perlu heran menemukan orang-orang yang mengkhotbahkan Kristus bagi kepentingan pribadi. Paulus telah memperingatkan kita akan hal ini (Fil 1:15-18). Dari awal gereja sampai akhir zaman nanti, Paulus sudah wanti-wanti tentang orang-orang yang suka menyenangkan telinga orang. Paulus memberi *wejangan* kepada Timotius, seorang hamba Tuhan muda tentang suatu masa yang makin sulit dimana orang-orang mencintai diri sendiri dan uang, sombong, tidak tahu berterima kasih, tidak dapat mengekang diri, lebih menuruti kenikmatan hidup daripada menuruti Allah, yang secara lahiriah kelihatan beribadah, tetapi sebenarnya memungkirinya kekuatannya (2 Tim 3:1-5).

Kita dapat menemukan "masa sulit" ini di tengah-tengah kehidupan gereja dewasa ini. Ada Injil *self-esteem* yang

lagi dari pintu, lalu kupanggil. "Saya rasa kamu tak akan pernah menemukan-Nya. Tapi, saya yakin Dialah yang akan menemukanmu." Tommy mengangkat bahu, lalu pergi. Aku merasa agak kecewa karena dia tidak bisa menangkap maksud kata-kataku.

Kemudian kudengar Tommy sudah lulus, dan aku bersyukur. Namun, kemudian tiba berita yang menyedihkan: Tommy mengidap kanker yang sudah parah. Sebelum saya sempat mengunjunginya, dia yang lebih dulu menemui saya. Saat dia melangkah masuk ke kantor saya, tubuhnya sudah menyusut, dan rambutnya yang panjang sudah rontok karena pengobatan dengan kemoterapi. Namun, matanya tetap bercahaya dan suaranya, untuk pertama kalinya, terdengar tegas.

"Tommy! Saya sering memikirkanmu. Katanya kamu sakit keras?" tanyaku langsung.

"Oh ya, saya memang sakit keras. Saya menderita kanker. Waktu saya hanya tinggal beberapa minggu lagi."

"Kamu mau membicarakan itu?"

"Boleh saja. Apa yang ingin Pastor ketahu?"

"Bagaimana rasanya baru berumur 24 tahun, tapi kematian sudah menjelang?"

Jawabnya, "Ini lebih baik ketimbang jadi lelaki berumur lima puluh tahun, namun mengira bahwa minum-minuman keras, bermain perempuan, dan memburu harta adalah hal-hal yang 'utama' dalam hidup ini."

Lalu dia mengatakan mengapa dia menemuiku. "Sesuatu yang Pastor pernah katakan pada saya pada hari terakhir kuliah Pastor. Saya bertanya waktu itu apakah saya akan dapat menemukan Tuhan, dan Pastor mengatakan tidak. Jawaban yang sungguh mengejutkan saya. Lalu, Pastor mengatakan bahwa Tuhanlah yang akan menemukan saya. Saya sering memikirkan kata-kata Pastor itu, meskipun pencarian Tuhan yang saya lakukan pada masa itu tidaklah sungguh-sungguh."

"Tetapi, ketika dokter mengeluarkan segumpal daging dari pangkal paha saya," Tommy melanjutkan, "dan mengatakan

bahwa gumpalan itu ganas, saya pun mulai serius melacak Tuhan. Dan ketika tumor ganas itu menyebar sampai ke organ-organ vital, saya benar-benar menggedor-gedor pintu surga. Tapi tak terjadi apa pun. Lalu, saya terbangun pada suatu hari, dan saya tidak lagi berusaha keras mencari-cari pesan itu. Saya menghentikan segala usaha itu."

"Saya memutuskan untuk tidak peduli sama sekali pada Tuhan, kehidupan setelah kematian, atau hal-hal sejenis itu."

"Saya memutuskan untuk melewatkan waktu yang tersisa melakukan hal-hal penting," lanjut Tommy. "Saya teringat tentang Pastor dan kata-kata Pastor yang lain: 'Kesedihan yang paling utama adalah menjalani hidup tanpa mencintai.' Tapi hampir sama sedihnya, meninggalkan dunia ini tanpa mengatakan pada orang yang kaucintai bahwa kau mencintai mereka. Jadi, saya memulai dengan orang yang tersulit; ayah saya."

Ayah Tommy waktu itu sedang membaca koran saat anaknya menghampirinya.

"Pa, aku ingin bicara."

"Bicara saja."

"Pa, ini penting sekali."

Korannya turun perlahan delapan centimeter. "Ada apa?"

"Pa, aku cinta Papa. Aku hanya ingin Papa tahu itu."

Tommy tersenyum padaku saat mengenang saat itu. "Korannya jatuh ke lantai. Lalu ayah saya melakukan dua hal yang seingatku belum pernah dilakukannya. Ia menangis dan memelukku. Dan kami mengobrol semalaman, meskipun dia harus bekerja besok paginya."

"Dengan ibu saya dan adik saya lebih mudah," sambung Tommy. "Mereka menangis bersama saya, dan kami berpelukan, dan berbagi hal yang kami rahasiakan bertahun-tahun. Saya hanya menyesalkan mengapa saya harus menunggu sekian lama. Saya berada dalam bayang-bayang kematian dan saya baru memulai terbuka pada semua orang yang sebenarnya dekat dengan saya."

"Lalu suatu hari saya berbalik dan Tuhan ada di situ. Ia tidak datang saat saya memohon pada-Nya. Rupanya Dia bertindak menurut kehendak-Nya dan pada waktu-Nya. Yang penting adalah Pastor benar. Dia menemukan saya bahkan setelah saya berhenti mencari-Nya."

"Tommy," aku tersedak. "Menurutku, kata-katamu lebih universal daripada yang kamu sadari. Kamu menunjukkan bahwa cara terpasti untuk menemukan Tuhan adalah bukan dengan membuatnya menjadi milik pribadi atau penghiburan instan saat membutuhkan, melainkan dengan membuka diri pada cinta kasih."

"Tommy," saya menambahkan, "boleh saya minta tolong? Maukah kamu datang ke kuliah teologi iman dan mengatakan kepada para mahasiswa saya apa yang baru kamu ceritakan?"

Meskipun kami menjadwalkannya, ia tak berhasil hadir hari itu. Tentu saja, karena ia harus berpulang.

Ia melangkah jauh dari iman ke visi. Ia menemukan kehidupan yang jauh lebih indah daripada yang pernah dilihat mata manusia atau yang pernah dibayangkan. Sebelum ia meninggal, kami mengobrol terakhir kali.

"Saya tak akan mampu hadir di kuliah Bapak," katanya.

"Saya tahu, Tommy."

"Maukah Bapak menceritakannya untuk saya? Maukah Bapak menceritakannya pada dunia untuk saya?"

"Ya, Tommy. Saya akan melakukannya."

(Ditulis oleh John Powell, S.J., yang dimuat di situs Praise Him)

Q&A (QUESTION & ANSWER)

Diasuh oleh: Pak E - Pertanyaan dikirimkan ke: effendiwong@gmail.com

Q: Pa E, saya mau nanya tentang tattoo. Ada teman saya yang mengutip Imamat 19:28 bahwa orang Kristen tidak boleh bertattoo. Apakah saya boleh menaruh tattoo, ya, tidak besar sih, Apakah ini dosa? Terima kasih pak!

A: Pertama-tama, saya mau membereskan dulu cara penafsiran yang benar mengenai aturan dan hukum kesucian yang dicatat dalam kitab Imamat bagi bangsa Israel. Ada orang Kristen yang menafsirkan secara literal dan langsung mengaplikasikannya kepada hidup sekarang dengan berkata sebab inilah adalah Firman Tuhan dan Firman Tuhan berkata demikian apa adanya, jangan diubah-ubah. Kita tidak boleh berkata aturan dalam kitab Imamat hanyalah aturan buatan manusia yang sudah *out of date*, ini tetap adalah Firman Tuhan. Yang kita persoalkan adalah bagaimana menafsir dengan benar. Kitab Imamat mencatat semua aturan dan hukum yang diberlakukan kepada bangsa Israel agar umat-Nya terpisah dan berbeda sama sekali dengan cara hidup bangsa-bangsa lain waktu itu. Imamat melarang bangsa Israel makan babi, binatang laut tak bersisik, mencukur tepi janggut. Apakah larangan ini karena ada dalam kitab Imamat berarti ini aturan dan hukum yang harus diterapkan kepada orang Kristen sekarang? Di sinilah perlunya kita memahami cara penafsiran yang benar terhadap aturan dan hukum di kitab Imamat. Ada hukum dan



aturan dalam kitab Imamat yang bersifat moral, seperti menjaga kesucian anak gadis, jangan mencuri, dsb. Hukum ini bersifat moral yang universal berlaku kepada setiap kita umat Tuhan. Namun ada juga hukum dan aturan dalam kitab Imamat bersifat *ceremonial*, seperti: ibadah dan persembahan yang diwajibkan dalam kemah suci/bait Allah dan bersifat *'holiness code'* yaitu aturan dan hukum yang diberikan untuk menyatakan bangsa Israel sebagai umat yang kudus, bangsa yang dipisahkan dan berbeda dengan cara hidup bangsa-bangsa lain di sekitarnya. Hukum *ceremonial* ini sudah tidak lagi berlaku bagi kita sekarang, bukan karena *out of date*, tetapi sudah digenapi oleh penebusan Yesus Kristus. Dan Alkitab menyaksikan bahwa Kristus sudah merubuhkan tembok pemisah antara Yahudi dan kafir (lihat Ef 2:12), maka misi dan kesaksian Kristen bersifat keluar mempengaruhi, dan bukan

bersifat tertutup. Barulah sekarang kita melihat larangan tattoo dalam Imamat 19:28 dengan tafsiran yang benar yaitu larangan ini adalah bagian dari *'holiness code'* sebab zaman itu mentattoo tubuh erat kaitannya dengan praktik ibadah kafir. Maka dalam konteks inilah, bangsa Israel harus suci terpisah maka jangan mengikuti praktik-praktik kafir ini. Yang tentunya konteks tattoo sekarang ini sudah tidak seperti itu lagi. Selanjutnya, apakah melakukan tattoo adalah persoalan moral? Saya secara pribadi mengatakan tidak, Bertattoo tidak menjadikan orang lebih jahat atau lebih baik. Bertattoo tidak berarti itu akan dipakai untuk kejahatan. Walau secara *images*, bertattoo bersifat negatif, karena banyak yang melakukannya adalah orang yang di penjara atau pecandu obat bius. Namun dewasa ini, tattoo sudah memiliki nuansa artistik dan pandangan orang mulai netral. Saya tidak rasa ada persoalan moral dengan bertattoo atau tidak. Saya lebih melihatnya soal *images* di masyarakat. Ini berpulang kepada motivasi diri anda mengapa mau mengambil keputusan ini. Namun saya rasa, kebebasan kristiani kita yang terindah adalah seperti yang rasul Paulus katakan: kalau kita lakukan, juga tidak untung apa-apa; tidak kita lakukan, juga tidak rugi apa-apa. Mari kita lihat bukan untuk diri, tetapi apakah keputusan yang saya ambil memuliakan Tuhan atau tidak. Kiranya masukan pa E ini menolong anda mengambil keputusan yang tepat.

membanggakan diri. Ada Injil kemakmuran bagi orang-orang yang mencintai uang. Ada Injil kesembuhan bagi mereka yang tidak puas menerima kehendak Allah yang memberikan penderitaan dalam hidup mereka. "Masa sulit" ini justru menjadi kesuksesan bagi para pengkhotbah ini. Banyak pengkhotbah yang muncul dengan bangga bisa memenuhi kebutuhan orang-orang dan memberikan satu Allah yang dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Jika janji kekayaan dan kesehatan adalah satu cara untuk menjual Allah agar laku keras kepada konsumen yang membutuhkan produk ini, maka ini adalah cara yang berdosa memperalat Allah demi untuk tujuan akhir yang berdosa.

Komersialisasi Allah

Dalam sejarah gereja, kita juga menemukan orang-orang yang bukan saja menjual kekayaan dan kemakmuran kepada mereka yang sangat merindukannya, tetapi juga janji keselamatan bagi orang yang sudah mati atau memperpendek masa penderitaan di neraka. Inilah salah satu peperangan sengit yang dihadapi oleh Martin Luther, bapa Reformator. Pada masa itu, ada seorang pengkhotbah, namanya John Tetzel (1465-1519), yang memiliki satu *jingle* komersial menjual Tuhan yaitu *"As soon as soon as a coin in the coffer rings, the soul from purgatory springs."* Tetzel seorang penggalang dana yang bersemangat di tengah kaum petani Jerman yang miskin untuk pembangunan St. Peter's Basilica yang megah di Roma. Untuk menggairahkan penjualan, dan katanya sudah dapat restu dari Paus, maka Tetzel tidak sungkan-sungkan membuat satu tabel

yang menunjukkan seberapa banyak uang yang dibutuhkan untuk memperpendek masa penderitaan di api purgatori untuk dosa-dosa tertentu yang telah dilakukan seseorang semasa hidupnya. Semua ini sudah cukup membangkitkan kemarahan Luther sehingga ia melawan ajaran ini dengan memakumkan 95 Tesis di depan pintu gereja Wittenberg. Banyak orang memperdebatkan apakah Luther agak berlebihan atau tidak tentang kesalahan Tetzel ini, atau apakah Paus setuju atau tidak atas apa yang dilakukan Tetzel, tetapi faktanya adalah Tetzel telah menjadi satu contoh pengkhotbah yang menjanjikan keselamatan yang dapat dibeli dengan uang. Tetzel mungkin adalah contoh yang paling jelas tentang seseorang yang memperalat Allah bagi kepentingan pribadi, tetapi dalam era sekarang kita juga bertemu dengan kasus yang mirip. Ketika Jimmy Swaggart dilarang kembali ke mimbar oleh gereja karena kasus asuilannya, ia berkata, "Jika saya tidak kembali ke mimbar minggu ini, jutaan orang akan pergi ke neraka." Satu kecongkakan bombastis yang mengejutkan kita semua. Dan juga ada pengumuman yang memalukan dari penggalangan dana Oral Robert di televisi, ia berkata jika tidak mendapatkan dana 8 juta dolar sampai Maret 1987, maka Tuhan akan panggil ia kembali. Untunglah orang-orang memberi hingga mencapai 9 juta dolar sehingga umur Oral Robert bisa lebih panjang sedikit. Mereka tidak menjual keselamatan dengan ganti uang, tetapi cara-cara pelayanan ini bersifat seperti surat kaleng yang menakut-nakuti orang. Ini adalah cara-cara memperalat panggilan mulia demi mendapatkan keuntungan pribadi yang mudah terlihat. Tetapi ada

contoh-contoh lain dimana orang-orang bisa memperalat Allah secara riskan sekali namun tidak bisa dikenali langsung oleh banyak orang. Salah satunya adalah memperalat Allah menjadi satu agama nasionalisme dengan slogan "Allah ada di pihak kita." Khususnya orang Kristen Amerika merasa diri sebagai negara Kristen, sehingga tanpa sadar secara logis berpikir apa saja yang dilakukan oleh negaranya adalah hal yang dibenarkan dan diberkati Allah. Kecongkakan adalah dosa yang bisa timbul secara perorangan, demikian juga kepada satu bangsa secara keseluruhan. "Allah ada di pihak kita" adalah satu cara memperalat Allah demi kepentingan nasional, sehingga mudah sekali memberikan pembenaran moral atas segala aksi politik dan militer untuk mencapai satu tujuan tertentu. Lalu berkata Allah memberkati sebab Ia di pihak kita. Inilah dosa kesombongan yang memperalat Allah. Allah tidak jadi Allah yang berdaulat, tetapi satu mascot. Kesombongan adalah akibat kejatuhan dosa, sehingga sikap memperalat Allah adalah buah dari sifat yang berdosa ini. Kita memperalat Allah kadang tanpa disadari, kadang juga dengan sengaja. Itu sebab mengapa kita harus dengan sekuat tenaga memfokuskan hati kita kepada kebesaran Tuhan dan biar Dia menjadi Allah yang berdaulat atas hidup kita. Dan bukan kita yang mengatur-atur Allah, tetapi kita yang menaklukkan diri di bawah kuasa kedaulatan-Nya yang arif. Amin.

Disadur dari Kim Riddlebarger, "Using God" *Modern Reformation* Nov/Dec Vol 16 No. 6 2007

Kesaksian

CERITAKAN PADA DUNIA UNTUKKU



Sekitar empat belas tahun yang lalu, aku berdiri menyaksikan para mahasiswa berbaris memasuki kelas untuk mengikuti kuliah pertama tentang teologi iman. Pada hari itulah untuk pertama kalinya aku melihat Tommy. Dia sedang menyisir rambutnya

yang terurai sampai sekitar dua puluh sentimeter di bawah bahunya. Penilaian singkatku: dia seorang yang aneh -- sangat aneh.

Tommy ternyata menjadi tantanganku yang terberat. Dia terus-menerus mengajukan keberatan. Dia juga melecehkan tentang kemungkinan Tuhan mencintai secara tanpa pamrih. Ketika dia muncul untuk mengikuti ujian pada akhir kuliah, dia

bertanya dengan agak sinis, "Menurut Pastor, apakah saya akan dapat menemukan Tuhan?"

"Tidak," jawabku dengan sungguh-sungguh.

"Oh," sahutnya. "Rasanya Anda memang tidak pernah mengajukan bagaimana menemukan Tuhan."

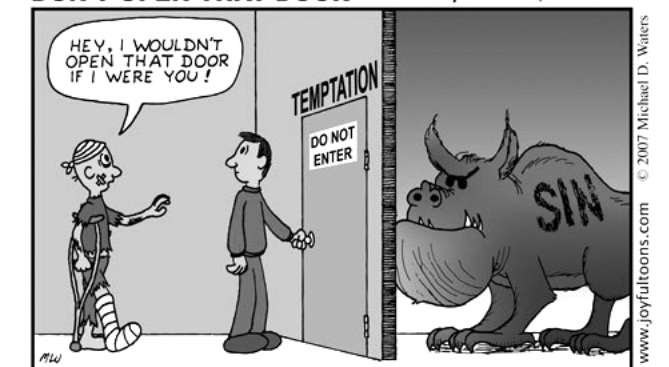
Kubiarkan dia berjalan sampai lima langkah

DON'T WORRY



Look at the birds of the air; they do not sow or reap or store away in barns, and yet your heavenly Father feeds them. Are you not much more valuable than they? Who of you by worrying can add a single hour to his life? - MATTHEW 6:26-27 NIV

DON'T OPEN THAT DOOR



If you do what is right, will you not be accepted? But if you do not do what is right, sin is crouching at your door; it desires to have you, but you must rule over it. - GENESIS 4:6-7 MSG

I WONDER...?



Tersedia hadiah menarik bagi pemenang I wonder. Kirimkan jawaban anda ke redaksi Radix di redaksi@griisdney.org selambat-lambatnya tanggal **12 Maret 2008**. Jika ada lebih dari satu jawaban yang benar yang masuk ke meja Redaksi, maka Redaksi akan mengundi untuk menentukan pemenangnya. Silahkan mencoba.

Famous Bible Quotations

- "Seek ye first the kingdom of God, and his _____; and all these things shall be added unto you."
 - love
 - righteousness
 - justice
 - peace
- "_____ shall pass away, but my words shall not pass away."
 - This life
 - All evil
 - The sun and moon
 - Heaven and earth
- "Verily I say unto you, Inasmuch as ye have done it unto _____, ye have done it unto me."
 - the righteous
 - one of the least of these my brethren
 - the poor and needy
 - sinners and saints
- "For God so loved the world that he gave his one and only Son, that _____ shall not perish but have eternal life." (NIV)
 - whoever keeps his commandments
 - all the nations
 - Christians
 - whoever believes in him
- "He that is without sin among you, let him _____."
 - take up his cross and follow me
 - enter the kingdom of God
 - be the first among you
 - first cast a stone
- "Love is patient, love is kind. It does not _____, it does not boast, it is not proud." (NIV)
 - doubt
 - criticize
 - judge
 - envy
- "I am _____, the beginning and the ending, saith the Lord, which is, and which was, and which is to come, the Almighty."
 - the Lord, your God
 - first, last and always
 - Alpha and Omega
 - the creator and judge
- "Man shall not live by _____ alone, but by every word that proceedeth out of the mouth of God."
 - food and drink
 - bread
 - wine and water
 - the law
- "Let the _____ come to Me, and do not forbid them; for of such is the kingdom of God."
 - poor in spirit
 - peacemakers
 - little children
 - righteous
- "Many are called, but _____."
 - few are chosen
 - few heed the call
 - many fall away
 - only the righteous find God

Jawaban I Wonder Januari 2008

- Who was the father of Isaac?
 - Abraham
- Who was the father of Rehoboam?
 - Solomon
- Who was the father of Methuselah?
 - Enoch
- Who killed John the Baptist?
 - Herod
- Who was the first person killed because he believed in Christ?
 - Stephen
- Where was Saul going when he saw Jesus?
 - Damascus
- Where did Jesus spend the majority of his life on earth?
 - Nazareth
- What Psalm begins, "The Lord is my shepherd?"
 - Psalm 23
- What was Paul's occupation as he traveled as a missionary?
 - Tent maker
- What is the name of the Island upon which Barnabas lived?
 - Cyprus

Pemenang: sayang sekali belum ada yang beruntung untuk I Wonder Januari 2008.

SPECIAL VALENTINE'S DAY CELEBRATION

Memasuki bulan Februari, kembali GRIL Sydney mengadakan acara khusus untuk merayakan *Valentine's Day* yang berlangsung dengan unik. Acara ini memiliki tema "What's so Amazing about Love?" dan disertai dengan permainan dan pemilihan *Prince and Princess of the Night*.

Perayaan *Valentine's Day* yang dirayakan tiap tahunnya adalah suatu simbolisasi perayaan cinta, dan pengurus Kebaktian Kaum Muda GRIL Sydney hendak mengeksplorasi momentum ini untuk sekali lagi membahas tema yang sangat penting dan rumit di kalangan muda-mudi, yaitu mengenai cinta. Kehidupan cinta adalah kehidupan yang sangat indah karena adanya seseorang yang berbagi waktu, kasih sayang, dan perhatian. Namun kehidupan cinta adalah juga kehidupan yang sangat membingungkan sebab semua orang ingin mencari yang terbaik dalam hidupnya. Ada banyak pertanyaan dan pergumulan seputar cinta dan pengambilan keputusan, oleh karena itu tema ini diangkat secara khusus oleh gereja untuk membantu para pemuda-pemudi gereja untuk menyadari pentingnya dan indahnya kehidupan cinta serta bagaimana saudara-saudari seiman mereka menempuh jalan cinta yang tidak mudah namun sekaligus indah.

Pendeta Effendi memilih empat pasang suami-istri di dalam acara *talk show* untuk diwawancarai, dan dari empat pasangan ini para pemuda-pemudi gereja memperoleh *insight* lebih dalam tentang peliknya dan indahnya cinta. Yang sebelumnya mereka tidak dikenal dekat oleh jemaat kaum muda, keempat pasangan ini boleh menjadi berkat kepada semua yang hadir dengan menceritakan kehidupan mereka secara terbuka.

Pasangan pertama adalah pasangan Adrian dan Diana yang menikah di akhir tahun 2007. Setelah menjalani *long-distance relationship* selama enam tahun, mereka mengambil langkah komitmen untuk bersatu. Bagi banyak pemuda-pemudi yang tidak memahami kemungkinan untuk



melakukan *long-distance*, pasangan Adrian dan Diana menjadi contoh sejati bagaimana hal yang kelihatannya sulit dan nyaris mustahil ternyata dapat dijalani dengan adanya cinta dan komitmen.

Pasangan kedua adalah pasangan Adrian dan Audrey yang sudah menikah selama beberapa tahun. Pasangan Adrian-Audrey memiliki keunikan dalam cerita mereka oleh sebab ada suatu momen di dalam hubungan mereka dimana Adrian jatuh sakit dan mengalami koma. Adanya ketidakpastian dan penderitaan yang dalam tidak menggoyahkan cinta Audrey. Bahkan Audrey memberikan komen yang sangat indah, yaitu bahwa ia makin menyadari cintanya kepada Adrian dan dia hanya ingin bersama orang yang ia cintai. Adalah berkat Tuhan bahwa pasangan ini boleh bersatu dan menjalani kehidupan rumah tangga mereka secara normal seperti pasangan-pasangan lain.

Pasangan berikutnya adalah Ari dan Melinda yang sudah dikaruniai seorang putra. Suatu cerita unik bagaimana pada mulanya mereka bertemu di luar negeri, perpisahan yang dialami, dan bersatunya mereka di Australia memberikan suatu ilustrasi bahwa kadang jalan cinta antara seorang pria dan wanita tidak selalu bisa diduga. Apa yang manusia rencanakan belum tentu terjadi, namun selalu ada anugerah Tuhan di balik semua hal. Jemaat yang hadir juga tersenyum mendengar bagaimana Ari menjelaskan taktik pendekatannya kepada Melinda, mengingatkan kita semua akan moto *Ora et Labora*, namun di dalam konteks yang berbeda tentunya.

Pasangan yang terakhir adalah pasangan Anthony-Vivi yang telah dikaruniai dua orang putri. Pengalaman mereka yang lucu dan unik juga memperlihatkan bagaimana cinta itu melibatkan toleransi bersama dan adanya pengertian yang mendalam akan pasangan masing-masing. Kerelaan untuk saling mengalah dan menumbuhkan satu

sama lain adalah salah satu *ingredient* yang sangat penting dalam kehidupan cinta.

Setelah itu kemudian para jemaat yang hadir dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok *couples* dan kelompok *singles*. Permainan kali ini mengandung tema yang sering ditemukan pada tiap perayaan *Valentine's Day*, yaitu kreatifitas, kompetitif, *fun*, unik, dan penuh dengan simbolisasi cinta. Kedua kelompok tersebut diberi pilihan lagu-lagu cinta, dan dengan waktu sekitar 30 menit mereka harus membuat video klip dengan diiringi oleh lagu tersebut. Sembari memikirkan apa yang hendak mereka kerjakan, tiap-tiap orang diberikan kesempatan untuk memilih pasangan *Prince dan Princess of the Night* dari kelompok *singles*. Untuk memeriahkan perayaan ini, telah disediakan juga bunga mawar untuk diberikan kepada orang-orang spesial. Penjualan bunga mawar ini disediakan kepada pemuda-pemudi untuk menyatakan tanda apresiasi dan/atau kasih kepada pasangan ataupun teman. Meskipun tidak banyak cerita yang beredar, namun pada malam itu terlihat banyak wajah-wajah ceria oleh sebab mereka menerima bunga mawar yang cantik.

Perayaan *Valentine's Day* tidaklah selalu harus dirayakan secara mahal dan eksklusif. *Sharing* dari saudara-saudari seiman dan permainan sederhana pun dapat mengingatkan kita akan indahnya cinta, terutama saat cinta itu diberikan dan dipimpin oleh Tuhan.

Selamat hari *Valentine!*

albert Kurniawan